

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kevalidan Perangkat Pembelajaran**

##### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Semua aspek dalam RPP yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total 3,3. Dengan demikian, aspek tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode sajian, dan bahasa pada RPP telah valid menurut para validator. Meskipun demikian, sebelum di gunakan dalam uji coba terbatas RPP perlu sedikit revisi yang harus dilakukan sesuai saran dari para validator. Bagian yang direvisi yaitu tentang penulisan kata, contoh untuk memotivasi murid, cara pembagian kelompok oleh guru, kegiatan siswa dalam kegiatan inti, dan keterangan dalam langkah-langkah pembelajaran.

##### **2. Buku Siswa**

Buku siswa yang dikembangkan pada penelitian ini, semua aspeknya mendapat nilai rata – rata total 3,4. Dengan rata - rata total 3,4 maka buku siswa yang disusun peneliti sudah masuk dalam kategori valid. Walaupun sudah masuk dalam kategori valid, atas saran para validator ada bagian yang perlu direvisi seperti penulisan kata, pemberian SK, KD, dan indikator serta pembenahan contoh soal.

### 3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata total 3,6 dari validator. Dengan demikian aspek petunjuk, aspek kelayakan isi, aspek prosedur, dan aspek fisik telah sesuai menurut para validator. Meskipun sudah masuk dalam kategori valid atas saran validator ada beberapa kata dan kalimat yang kurang benar penulisannya sehingga perlu diperbaiki.

#### **B. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Sesuai dengan penjelasan pada bab IV halaman 93 bahwa pada lembar penilaian validasi perangkat juga disertakan penilaian tentang kepraktisan perangkat tersebut. Penilaian kepraktisan oleh para validator disini merupakan penilaian secara logik, artinya penilaian menggunakan logika atau rasional para validator. Dan para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, buku siswa, dan LKS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Meskipun menggunakan penilaian secara logik, namun pada saat uji coba terbatas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran semuanya dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, keduanya dapat memahami semua yang ada pada perangkat pembelajaran.

## C. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

### 1. Aktifitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching* pada materi bilangan menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal ini didasarkan pada presentase aktivitas siswa pada setiap kategori (table 4.10). Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru/teman, berdiskusi / bertanya / menjawab pertanyaan guru, berdiskusi / bertanya antar siswa, membaca buku siswa / LKS, membuat peta konsep (kelompok ahli), mengkomunikasikan pengetahuan kepada anggota kelompok asal dengan peta konsep, membaca peta konsep (kelompok asal), mempresentasikan peta konsep kepada tim ahli dalam kelompok asal (metode sorogan), menanggapi presentasi, dan Mengevaluasi diri.

Walaupun demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dalam KBM, diantaranya seperti mengobrol dan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Arahkan dan peringatan dari guru kepada siswa tersebut perlu dilakukan, hal ini untuk mempertahankan aktivitas siswa yang positif tetap terjaga selama berjalannya KBM. Menurut peneliti, aktivitas siswa yang tidak sesuai ini terjadi kemungkinan dikarenakan karakter siswa yang bersangkutan itu sendiri dan

masih belum terbiasa menerima pembelajaran seperti yang telah diterapkan seperti saat ini. Peneliti bisa menyimpulkan seperti itu karena selama tiga kali pertemuan siswa yang melakukan perilaku tidak relevan dalam KBM anaknya tidak jauh berbeda.

## 2. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya di bab IV, pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching* adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan. Adapun siswa yang memberikan respon negatif, adalah siswa yang melakukan perilaku tidak relevan pada waktu proses pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak begitu maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching*.

## 3. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching* dapat dilihat dari presentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan tersebut juga dinilai untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut termasuk

kategori sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I 84,62%, pertemuan II 76,92% dan pertemuan III 84,62%. Walaupun ada langkah yang tidak terlaksana pada setiap pertemuan namun hasil persentase pada setiap pertemuan  $> 75\%$ , ini berarti persentase keterlaksanaan telah memenuhi batas efektif. Selain itu nilai rata-rata total selama tiga kali pertemuan sebesar 2,95 yang berarti kegiatan pembelajaran dalam RPP terlaksana dalam kategori baik.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.14 menunjukkan bahwa 15 hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching* pada materi bilangan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu siswa juga memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 83,33%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode sorogan dan *team teaching* memenuhi kriteria efektif.

Terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 76. Menurut

pengamatan penulis, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program perbaikan atau remedial hendaknya diberikan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut.